

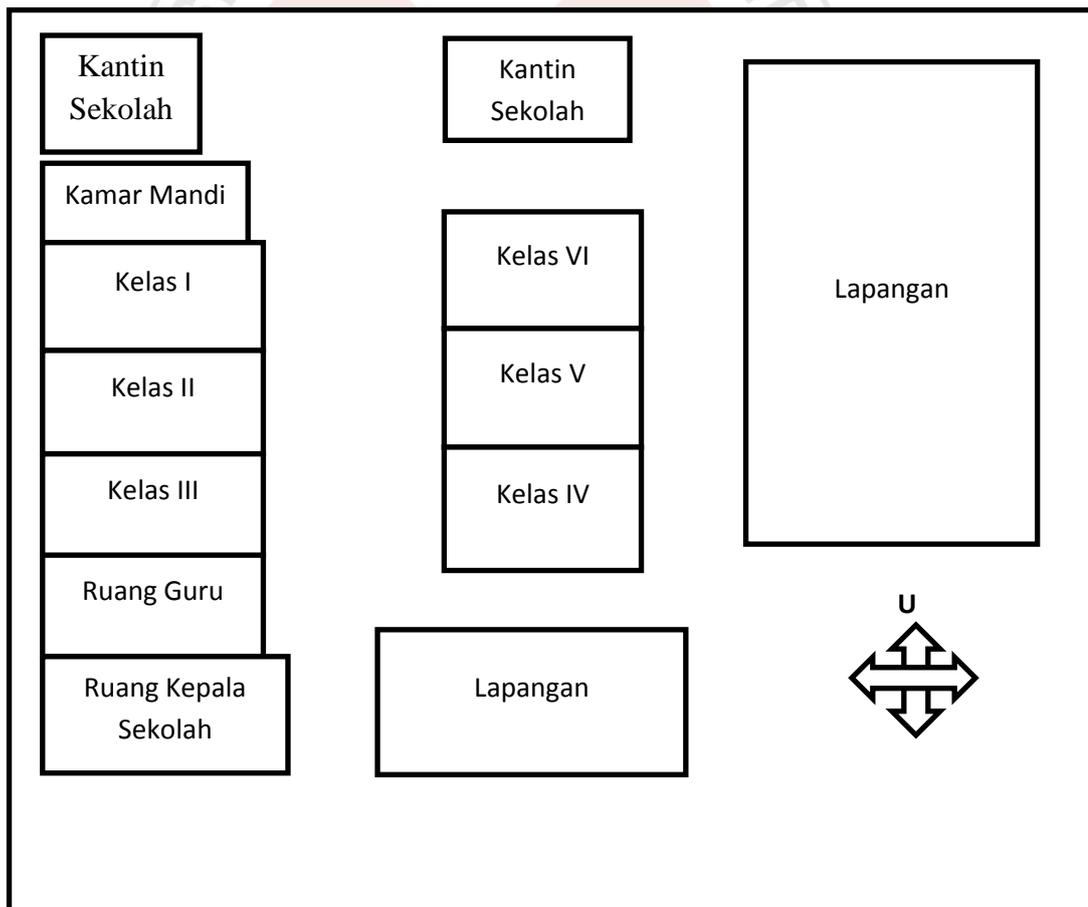
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Cisalak IV. Adapun beberapa alasan peneliti memilih SDN Cisalak IV sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut: (1) Mengacu kepada permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan juga hasil belajar siswa kelas V SDN Cisalak IV maka proses penerapan terhadap permasalahan harus dilaksanakan pada sumber permasalahan yaitu siswa kelas V SDN Cisalak IV. (2) Adanya dukungan dari kepala sekolah dan juga guru-guru SDN Cisalak IV untuk melakukan proses penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SDN Cisalak IV sebagai bentuk dari proses perbaikan pembelajaran.



Gambar 3.1
Denah lokasi SDN Cisalak IV

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan untuk mengkaji permasalahan pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menemukan gagasan utama teks dengan kecepatan membaca 75 kata permenit di SDN Cisalak IV Lama penelitian ini diperkirakan akan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 6 (enam) bulan terhitung mulai bulan November 2016 sampai dengan bulan Mei 2016.

A. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Cisalak IV Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang. SDN Cisalak IV memiliki guru berjumlah 10, terdiri dari 10 orang guru perempuan serta 1 orang penjaga sekolah. Berikut adalah daftar guru beserta staff SDN Cisalak IV.

Tabel 3.1
Daftar Guru dan staff SDN Cisalak IV

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	Iyar Siti Wiarsih, S.Pd.	P	Kepala Sekolah
2.	Tita Juwita, S.Pd.SD	P	Guru Kelas
3.	Melly Herniatin	P	Guru Kelas
4.	Nonoy Susilawati, S.Pd.SD	P	Guru Kelas
5.	Imas Sukmawati, S.Pd.SD	P	Guru Kelas
6.	Hj. Mari Maryanah, S.Pd	P	Guru Kelas
7.	Rohanah, S.Pd.I	P	Guru SPAI
8.	Dede Lesmanah, S.Pd.SD	P	Guru Kelas
9.	Korabahatin, S.Pd.	P	Guru Penjas
10.	Yeyen Meiyani	P	Guru Kelas
11.	Titin Rohaeti, S.Pd.	P	Guru Kelas
12.	Ade Tata	L	Penjaga

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Cisalak IV yang berjumlah 27 orang, Berikut adalah daftar siswa SDN Cisalak IV yang menjadi subjek penelitian.

Tabel 3.2
Daftar Siswa Subjek Penelitian

No	Nama Peserta Didik	L/P
1.	Achmad Siddieq A	L
2.	Aditya Irmansyah	L
3.	Anisa Fatima Mernissi	P
4.	Annisa Nurfaidah	P
5.	Annisa Nurfitria	P
6.	Ayu Nabila Amin	P
7.	Dewita	P
8.	Dhean Prian Nugraha	L
9.	Dika Auditia	L
10.	Dipa Mul Cahya	L
11.	Dzikri Zikhtidan	L
12.	Ferawati	P
13.	Fillah Akbar	L
14.	Fitrieni	P
15.	Ilham Maulana M	L
16.	Ria Kamila	P
17.	Rita Purnama	P
18.	Rizqi Imron Mubarak	L
19.	Robbi Hidayat	L
20.	Silvi Nuraeni	P
21.	Siti Rahmah Fauziah	P
22.	Sofia Herlina	P
23.	Tiara Pinky	P
24.	Tita Hartati	P
25.	Tohir	L
26.	Tresnawati Rahmadani	P
27.	Yuliana	P

Alasan peneliti memilih kelas V SDN Cisalak IV sebagai subjek penelitian pada beberapa pertimbangan, yaitu pada hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan gagasan utama dengan kecepatan membaca 75 kata per menit masih sangat rendah. Hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu 30 November 2016 menunjukkan bahwa dari 27 siswa terdapat 5 orang siswa yang sudah tuntas dan 22 orang siswa

dinyatakan belum tuntas sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Oleh sebab itu, perlu adanya inovasi pembelajaran yang dapat membuat perubahan dalam pembelajaran khususnya pada materi menentukan gagasan utama dengan kecepatan membaca 75 kata per menit, sehingga inovasi yang dilakukan sebagai usaha perbaikan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

B. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dalam bahasa Inggris diartikan dengan *classroom action research* disingkat CAR. Hanifah, N. (2014, hlm.5) mengatakan bahwa, “Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, keadaan dan situasi yang ada di dalam kelas, yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas”. Sejalan dengan pendapat tersebut Wiriaatmadja (2006, hlm.13) mengemukakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan dapat melihat pengaruh nyata dari upaya itu”. Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di dalam ruang kelas dan dilakukan suatu tindakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas baik mengenai pengelolaan kelas maupun mengenai materi pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa dan untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menurut Sumadayo, S (2013, hlm.23) adalah sebagai berikut.

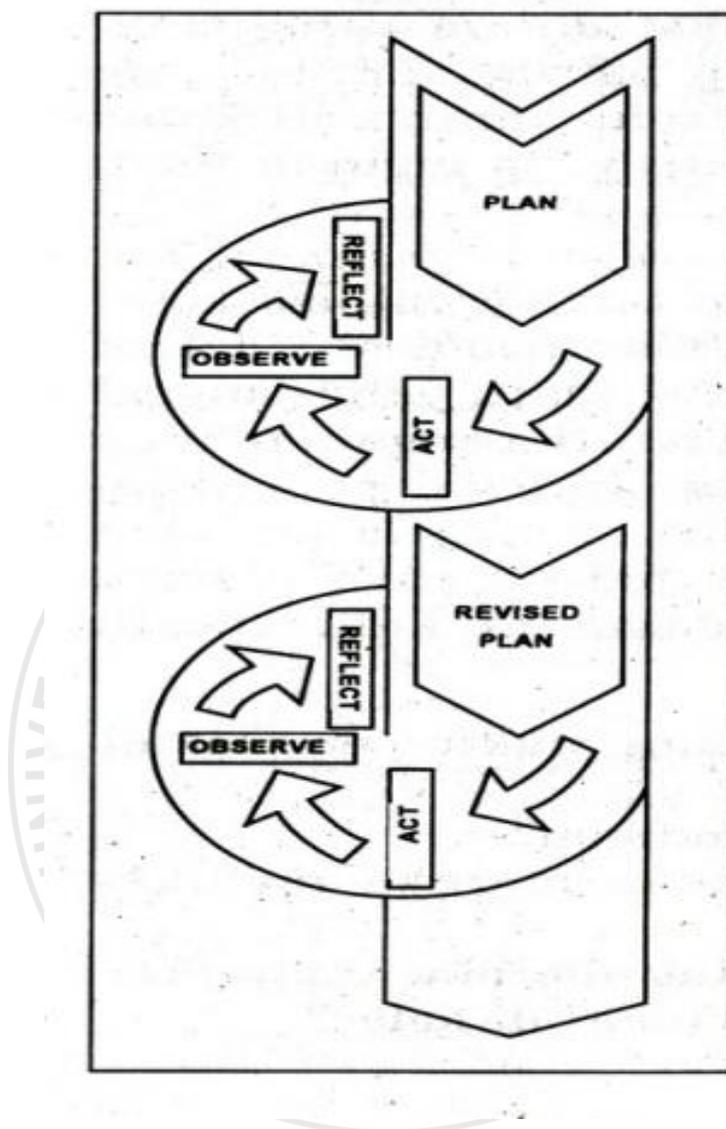
1. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
3. Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.

4. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
5. Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya; pendekatan, metode, strategi dan media) yang dapat dilakukan guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.
6. Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
7. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi.

Berdasarkan pendapat diatas tujuan PTK yaitu suatu cara yang dilakukan untuk memperbaiki atau memecahkan masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki manfaat bagi guru yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Sumadayo (2013, hlm. 24), yang menyatakan bahwa, “Manfaat yang dapat dipetik jika guru mau dan mampu melaksanakan PTK terkait dengan komponen pembelajaran, antara lain:

1. Inovasi pembelajaran,
 2. Pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan ditingkat kelas dan
 3. Peningkatan profesionalisme guru.
2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu model Kemmis dan Mc.Taggart. Model Kemmis dan Mc.Taggart ini banyak digunakan dalam penelitian, karena model ini sederhana dan mudah dipahami. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berdasarkan alur yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2006, hlm. 66) adalah, “(1) merencanakan tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) melaksanakan observasi, (4) melaksanakan refleksi tindakan”. Tahapan dalam model ini dilakukan berulang dan berkelanjutan pada setiap siklus yang ada sampai ada perubahan hasil dan tujuan penelitian tercapai. Model Kemmis dan Mc Taggart ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.2

Desain PTK model Kemmis & Taggart
Wiriaatmadja (2005, hlm. 66)

Padabagianawalyaituidentifikasimasalah, dalam permasalahanpenelitianmemfokuskankepadastrategibertanyakepadasiswa dalam pembelajaranbahasa Indonesia. Sebelumpenelitimelakukansuatu tindakan,penelitimembuatsuaturencanatindakan yang nantinya akan dilakukan pada saat proses penelitian (*plan*), kemudian setelah menyusun perencanaan dengan baikmaka selanjutnya peneliti melakukansebuah tindakan (*act*), pada tahap

ini dilakukan pengajuan pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka dalam mengatakan apa yang dipahaminya dan apa yang diminati. Setelah dilakukannya sebuah tindakan (*act*), selanjutnya peneliti melaksanakan proses pengamatan (*observe*). Dalam proses pengamatan (*observe*) ini dapat dilakukan dengan kegiatan mengamati ataupun merekam apa saja yang terjadi dan didapat dalam proses penelitian, karena dapat membantu peneliti dalam mendapatkan data awal dan dapat mempermudah proses penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan tahap refleksi (*reflect*) berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan. Jika dalam tahap refleksi (*reflect*) peneliti menemukan adanya hal-hal yang harus diperbaiki maka setelah melakukan dan membuat perbaikan, tindakan akan dilakukan lagi.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan berbentuk siklus banyak siklus yang dilaksanakan yaitu tergantung dari keberhasilan target yang akan dicapai. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Dalam tahap ini dilakukan empat hal yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti menggambarkan secara mendetail hal-hal yang perlu dilakukan sebelum proses pelaksanaan tindakan. Perencanaan tindakan merupakan kegiatan yang disusun sebelum penerapan metode DREAP (*Drill, Read, Encode, Annotate, Ponder*) untuk meningkatkan kemampuan menentukan gagasan utama dengan kecepatan membaca 75 kata per menit pada siswa kelas V di SDN Cisalak IV Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang. Dalam tahap perencanaan ini berisikan hal-hal yang dapat menunjang dan meningkatkan hasil belajar siswa yang telah ditargetkan, seperti penyiapan perangkat pembelajaran yang meliputi skenario pembelajaran, media, sumber dan alat pembelajaran, instrumen observasi, dan lembar evaluasi.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan semua yang sudah direncanakan sebelumnya, yakni dengan penerapan metode DREAP (*Drill, Read, Encode, Annotate, Ponder*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam

menentukan gagasan utama dengan kecepatan membaca 75 kata permenit pada siswa kelas V di SDN Cisalak IV Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang. Selain itu, dalam tahap pelaksanaan ini dilaksanakan kegiatan pengumpulan data awal yang terdiri dari observasi kinerja guru dan aktivitas siswa serta evaluasi hasil belajar siswa.

3. Observasi

Tahap observasi ini dilakukan pengumpulan data awal dengan cara melakukan pengamatan langsung di dalam kelas selama terjadinya proses penelitian. Observasi dilakukan oleh observer secara langsung dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran baik kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, maupun aktivitas siswa melalui lembar observasi.

4. Refleksi

Tahap refleksi merupakan langkah terakhir untuk mengkaji ulang hasil yang didapatkan dari kegiatan observasi dengan cara melakukan analisis dan evaluasi data. Refleksi berguna untuk memberi makna terhadap proses dan hasil belajar siswa sehingga dapat menentukan perlu tidaknya tindak lanjut dalam mencapai tujuan akhir.

E. Pengumpulan Data

Penyusunan instrumen dalam suatu penelitian merupakan tahap yang penting dalam melakukan penelitian, karena instrumen penelitian dilakukan untuk memperoleh data. Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Lembar Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengamati suatu objek yang diteliti, sedangkan menurut Maulana (2009, hlm. 35) “observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan jika diperlukan pengecapan”.

Observasi pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan lembar observasi yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Terdapat hal-hal yang diobservasi pada kegiatan penelitian ini yaitu observasi kinerja guru dan observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dalam materi pelajaran menentukan gagasan utama. Pada lembar

observasi untuk penilaian kinerja guru difokuskan pada kegiatan merencanakan pembelajaran yaitu dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melaksanakan proses pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup berdasarkan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) 1 dan 2, sedangkan lembar observasi untuk penilaian aktivitas siswa dibuat untuk mengetahui respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang diamati dalam lembar observasi yaitu aspek tanggung jawab, kerjasama dan partisipasi. Observasi ini diharapkan hal-hal yang tidak termati oleh peneliti selama proses pembelajaran dapat diketahui oleh pengamat lainnya atau observer sehingga dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data tersebut.

1. Lembar Wawancara (*Interview*)

‘Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data yang sering digunakan dalam hal kita ingin mengorek sesuatu yang bila dengan cara angket atau cara lainnya belum bisa terungkap dengan jelas’ (Ruseffendi, dalam Maulana, 2009, hlm. 35) . Sementara menurut pendapat Rahmat (2009, hlm. 6) “Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya”. Berdasarkan pendapat di atas wawancara (*interview*) merupakan salah satu metode pengumpulan data secara lisan antara pewawancara dengan narasumber berdasarkan pada pedoman yang telah dibuat sebelumnya. Narasumber dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa. Alat yang digunakan berupa lembar wawancara berupa pertanyaan mengenai proses pembelajaran dalam materi menentukan gagasan utama.

2. Tes Hasil Belajar

Menurut Sudjana (dalam Hanifah, 2014, hlm.69), bahwa ‘Tes sebagai alat penilaian belajar adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk perbuatan (tes tindakan)’. Dalam penelitian ini instrumen tes hasil belajar yang digunakan berupa format penilaian yang berisi aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan dalam materi menentukan gagasan utama dengan kecepatan membaca 75 kata per menit. Aspek pengetahuan yaitu mampu menentukan gagasan utama pada suatu teks bacaan, sedangkan aspek keterampilan yaitu keterampilan membaca siswa dalam membaca cepat untuk menentukan gagasan

utama suatu teks bacaan. Tes ini digunakan untuk mengukur tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

3. Catatan Lapangan

“Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif (Hanifah, 2014, hlm. 68)”. Sementara menurut pendapat Wiriaatmadja (2005, hlm.125), “Catatan lapangan memuat deskriptif berbagai kegiatan suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya”. Catatan lapangan berisi hal-hal yang ditemukan dan diamati pada saat proses penelitian berlangsung catatan mengenai keterampilan guru dalam mengajar, pengelolaan kelas, hubungan interaksi antara guru dengan siswa, hubungan interaksi siswa dengan siswa, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran pada materi menentukan gagasan utama dengan kecepatan membaca 75 kata per menit.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data ini merupakan tahap dimana data-data yang sudah didapatkan dari hasil penelitian tersebut dikumpulkan dan dikelompokkan. Data-data tersebut meliputi data dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan tes hasil belajar siswa, data tersebut kemudian dikelompokkan menjadi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan, sedangkan data kuantitatif yaitu berupa data tes hasil belajar siswa. Data yang sudah dikumpulkan, kemudian diolah menjadi skor pada setiap aspek yang diamati. Dalam penelitian ini teknik pengolahan data yang dilakukan yaitu berupa data proses dan data hasil.

a. Pengolahan Data Proses

Data proses dalam penelitian tindakan kelas ini didapatkan dari hasil observasi guru yang berupa kinerja guru dan hasil observasi siswa yang berupa aktivitas siswa. Pada pengolahan data guru digunakan lembar perencanaan pembelajaran dan lembar observasi kinerja guru. Aspek yang dinilai dalam penelitian ini yaitu mencakup pembelajaran yang dilakukan oleh guru mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, dan terdapat kotak penskoran

dari setiap aspek yang tersedia. Skor pada setiap aspek penilaian terdiri dari angka 0, 1, 2 dan 3. Skor akhir diperoleh dari skor perolehan pada setiap aspek yang dijumlahkan dan dibagi dengan skor maksimal kemudian dikalikan 100%. Adapun cara perhitungan presentase skor akhir, yaitu:

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Teknik pengolahan data aktivitas siswa dilakukan dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi aktivitas siswa terdiri dari beberapa aspek yang diamati dan dinilai yaitu aspek keaktifan, aspek kerjasama, dan aspek disiplin. Rentang skor pada setiap aspek yang dinilai yaitu 1 sampai 3. Skor yang diperoleh dari hasil penilaian selanjutnya dijumlahkan semua skor dari setiap aspek yang dinilai kemudian dibagi sembilan dan dikalikan dengan 100%.

Tabel 3.2
Kriteria persentase observasi aktivitas siswa

Rentang Penilaian	Kriteri penilaian
81 % - 100%	Baik Sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Kurang Sekali

Dalam (Hanifah, 2014: 80)

b. Pengolahan Data Hasil

Pengolahan data hasil menggunakan data kuantitatif yang berupa angka-angka untuk menghitung tes hasil belajar siswa. Tes yang diberikan kepada siswa kelas V SDN Cisalak IV ini berguna untuk mengetahui kemampuan keterampilan membacanya dan kemampuan menentukan gagasan utama suatu teks bacaan dalam materi menentukan gagasan utama dengan kecepatan 75 kata permenit. Dalam format penilaian hasil belajar siswa terdapat aspek waktu siswa dalam membaca cepat, jumlah kata yang dapat siswa baca, nilai pemahaman siswa dalam menentukan gagasan utama pada teks bacaan dan terdapat aspek KEM, KEM adalah kecepatan efektif membaca. Membaca cepat bukan hanya mengukur seberapa cepat waktu siswa dalam membaca teks tetapi juga seberapa paham siswa terhadap teks bacaan yang telah dibacanya.

Adapun cara perhitungan presentase skor pemahaman menentukan gagasan utama, yaitu.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Adapun penilaian untuk menilai membaca cepat siswa yaitu dengan menggunakan rumus KEM sebagai berikut.

$$KEM = \frac{\text{Jumlah kata}}{\text{Lama waktu baca}} \times \text{Presentase jawaban benar}$$

Menentukan kriteria kelulusan siswa dalam pencapaian suatu kompetensi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam menentukan gagasan utama dapat menggunakan kriteria ketuntasan minimum (KKM) dalam pengolahan hasil belajar siswa. Adapun kriteria dalam menentukan KKM, yaitu sebagai berikut.

1) Kompleksitas

Kompleksitas adalah tingkat kerumitan atau kesulitan materi yang terdapat dalam kompetensi dasar atau indikator yang harus dicapai oleh siswa dan termaksud juga tingkat kesulitan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam penelitian ini materinya adalah menentukan gagasan utama yang tingkat kesukarannya sedang.

2) Daya Dukung

Daya dukung dapat dilihat dari sarana dan prasarana, kompetensi guru atau tenaga pendidik, manajemen sekolah dan lingkungan di SDN Cisalak IV dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

3) Intake Siswa

Intake siswa adalah tingkat kemampuan rata-rata yang dimiliki siswa secara keseluruhan. Hal dapat terlihat dari nilai rata-rata setiap siswa, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, dan tingkat kreatifitas serta efisiensi waktu dalam mengerjakan tugas. *Intake* siswa dapat diperoleh dari raport kelas terakhir dari kelas sebelumnya dan Nilai Ujian Nasional (UAS).

Tabel 3.3
Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Kompetensi Dasar	Kriteria Ketuntasan Minimum			Jumlah
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	
Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibacakan dengan kecepatan 75 kata per menit	75	75	75	225
KKM				75

1) Kompleksitas

- a) Memerlukan kemahiran dan kecermatan dalam menjelaskan materi
- b) Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan bervariasi
- c) Membutuhkan alokasi waktu yang panjang

2) Daya Dukung

- a) Tersedianya buku sumber mengenai kompetensi yang diajarkan
- b) Tersedianya sarana yang sesuai dengan tuntunan kompetensi
- c) Tersedianya prasarana yang sesuai dengan tuntunan kompetensi

3) Intake Siswa

- a) Siswa mempunyai kemampuan penalaran yang tinggi
- b) Siswa cakap atau terampil menerapkan konsep
- c) Siswa menyelesaikan tugas sesuai tugas yang telah diberikan.

Kriteria untuk penilaian kompleksitas, daya dukung, serta intake siswa berdasarkan KTSP.

Tabel 3.4
Rentang Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum(KKM)

Kriteria	RentangSkor	Kategori
Kompleksitas	50-64	Tinggi
	65-80	Sedang
	81-100	Rendah
DayaDukung	81-100	Tinggi
	65-80	Sedang
	50-64	Rendah
Intake Siswa	81-100	Tinggi
	65-80	Sedang
	50-64	Rendah

Standar kompetensi dasar memerankan tokoh drama memiliki kriteria:

Kompleksitas sedang : 75

Daya Dukung sedang : 75

Intake Siswa sedang : 75

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{Kompleksitas} + \text{Daya Dukung} + \text{Intake Siswa})}{3}$$

$$\text{KKM} = \frac{75 + 75 + 75}{3} = 75$$

Keterangan:

Jika siswa mendapat nilai ≥ 75 maka dinyatakan tuntas.

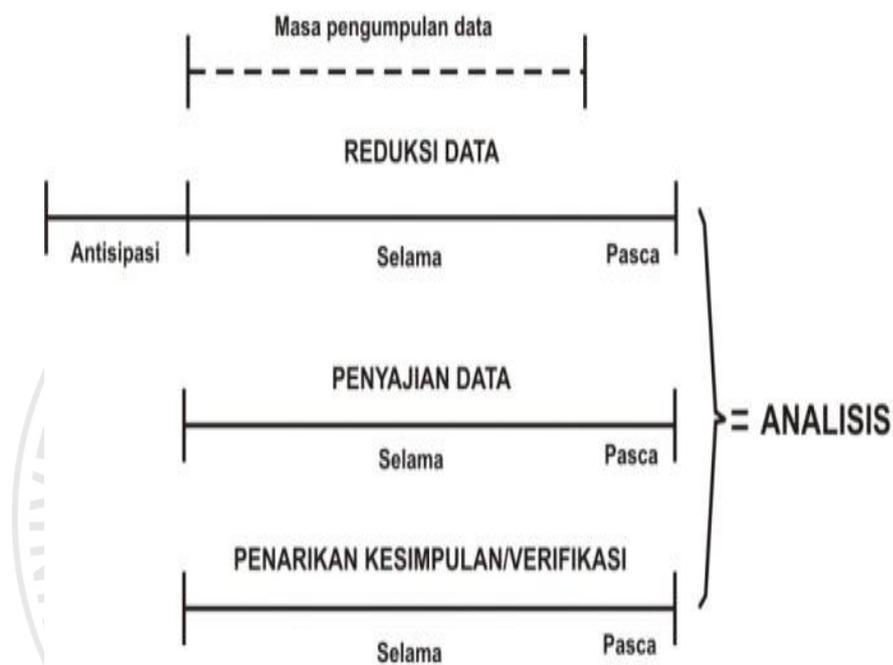
Jika siswa mendapat nilai <75 , maka dinyatakan tidak tuntas.

2. Analisis Data

Menurut Sanjaya (2009, hlm. 106), “Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian”. Sementara itu, Moleong (dalam Hanifah, 2014, hlm. 75) menyatakan, bahwa “Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, hasil pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, gambar foto, dan sebagainya.” Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mengolah suatu data seperti data

dari hasil wawancara, catatan lapangan dan lain-lain yang nantinya akan dijadikan suatu informasi yang berguna dalam pengambilan kesimpulan.

Miles dan Huberman (dalam Hanifah, 2014, hlm. 76) mengemukakan, bahwa 'Aktivitas dalam analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*'. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada Gambar 3.2 berikut ini.



Gambar 3.3
Analisis Data Miles dan Huberman
(Dalam Hanifah, 2014, hlm. 77)

Penjelasan analisis data Miles dan Huberman adalah sebagai berikut.

- Reduksi data (data *reduction*) adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- Penyajian data (data *display*) setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data.

Kesimpulan (*conclusion*) adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Validasi Data

Validasi data merupakan tahap yang penting dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena tahap validasi data ini digunakan untuk menguji dan memperoleh kebenaran atau keabsahan suatu data yang diperoleh dari suatu kegiatan penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas terdapat lima jenis teknik validasi data menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 168) adalah “*Member check, Triangulasi, Saturasi, Eksplanasi saingan, Audit trail, dan Expert opinion*”.

Berdasarkan pendapat Hopkins, validasi data yang peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. *Member check*

Member check ini dilakukan untuk memeriksa data yang sudah didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan. Data-data tersebut didapatkan dari hasil observasi atau wawancara dengan warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru-guru dan siswa kelas V SDN Cisalak IV. Misalnya data yang telah didapatkan dari hasil wawancara kepada beberapa siswa akan dilakukan *member check* kepada guru wali kelas V yaitu Ibu Yeyen Meiyani. Hal tersebut dilakukan karena Ibu Yeyen Meiyani sebagai wali kelas lebih mengetahui karakteristik dan keadaan setiap siswanya.

2. *Triangulasi*

Selain menggunakan *member check*, *triangulasi* juga digunakan untuk menguji keabsahan suatu data. Menurut Bachri (2010, hlm. 56) “*Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu*”. *Triangulasi* dilakukan untuk memeriksa kebenaran hipotesis atau analisis yang telah dibuat dan membandingkannya dengan hasil orang lain, misalnya dengan mitra peneliti, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Misalnya berdasarkan catatan lapangan yang didapatkan pada saat proses pembelajaran menentukan gagasan utama suatu teks bacaan dengan kecepatan 75 kata permenit, terdapat siswa yang memilih untuk duduk sendiri dibangku belakang, dia tidak mau bergabung dengan teman kelompoknya. Namun, saat dibandingkan dengan data yang terdapat pada

lembar observasi siswa dan hasil nilai evaluasi, data tersebut tidak mengalami keajegan. Hal ini dikarenakan hasil tes siswa tersebut baik. Setelah diwawancara, siswa tersebut sedang bertengkar dengan salah satu teman kelompoknya karena ketika istirahat temanya mengolok-ngolok hingga dia menanggapi.

3. *Expert Opinion*

Meminta arahan atau pendapat kepada para ahli. Pada penelitian ini peneliti meminta arahan atau pendapat kepada pembimbing yaitu bapak Drs. Dadan Djuanda, M.Pd. mengenai permasalahan-permasalahan yang didapatkan dalam proses penelitian dan meminta arahan untuk proses selanjutnya sehingga pembimbing akan memberikan arahan kepada peneliti terhadap masalah-masalah yang dikemukakan dan mengarahkan langkah-langkah yang telah dilakukan selanjutnya. Misalnya, saat kegiatan validasi dengan melakukan *expert opinion* dilakukan pada pembuatan soal evaluasi siklus I. Peneliti menanyakan kepada dosen pembimbing bapak Drs. Dadan Djuanda, M.Pd. mengenai teks cerita yang digunakan dalam LKS dan soal evaluasi untuk siklus I, siklus II dan siklus III apakah harus sama, maka didapat kesimpulan bahwa soal yang digunakan dalam setiap siklus berbeda-beda baik dari segi redaksi kalimatnya maupun teks cerita yang digunakan namun dengan tingkat kesukaran yang sama. Hal ini bertujuan agar soal-soal yang ada dapat mengukur kemampuan siswa dalam menentukan gagasan utama. Dosen pembimbing juga memberikan masukan agar menambahkan gambar pada setiap teks bacaan agar siswa memiliki gambaran mengenai teks bacaan sebelum memulai membaca teks tersebut dan dengan mempunyai gambaran terhadap teks bacaan terlebih dahulu maka kecepatan membaca siswa dapat meningkat.